

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
EVERYONE ISA TEACHER HERE
TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V**

(Skripsi)

Oleh

ANDRI ALVI DISTIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V

Oleh

ANDRI ALVI DISTIN

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *everyone is a teacher here*, hasil belajar, strategi pembelajaran

ABSTRACT

THE EFFECT OF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* ACTIVE LEARNING IMPLEMENTATION ON THE RESULTS OF STUDENTS IN CLASS V

By

ANDRI ALVI DISTIN

The problem in this study is the low learning outcomes of students in class V of SD Negeri 3 Langkapura. The purpose of this study was to determine the effect of applying active learning strategies type everyone is a teacher here on the learning outcomes of students in class V of SD Negeri 3 Langkapura. This type of research is a *quasi experimental* design with *non equivalent* control group design. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 3 Langkapura. The sample in this study were students of the VA class as the control class and the VB class as the experimental class. The sampling technique used in this study is a non probability sampling technique. Data were collected using test techniques, observation techniques and documentation techniques. Data analysis uses a simple linear regression formula. The results of the study can be concluded that there is an effect of the application of the type of cooperative learning model *everyone is a teacher here* on the thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 3 Langkapura in the academic year 2018/2019.

Keywords: *everyone is a teacher here*, learning outcomes, learning strategies.

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
EVERYONE IS A TEACHER HERE
TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK
KELAS V**

Oleh

ANDRI ALVI DISTIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS
A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V**

Nama Mahasiswa : **Andri Alvi Distin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

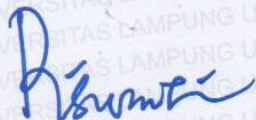


Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 1960032819 86032 002



Drs. Sugiyanto, M.Pd
NIP19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

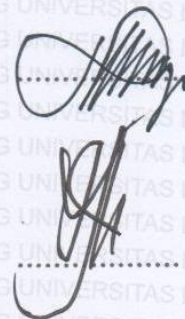


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

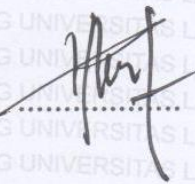
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.

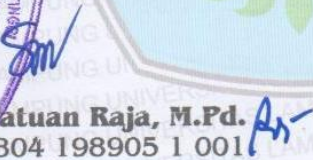


Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Oktober 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Alvi Distin

NPM : 1513053061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2019

Penulis,



Andri Alvi Distin

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Andri Alvi Distin lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 30 Juli 1997. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Susiyanto dan Ibu Wandriyanti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 1 Langkapura. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2018, penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Gunung Sugih Besar dan di SD Negeri 1 Pugung Raharjo, Kecamatan Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”

(Mahatma Gandhi)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, saya menang”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Susiyanto dan Ibu Wandriyanti. Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, pengorbanan, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adikku Andri Alferdo dan keluarga Distinforist yang memberikan cinta dan kasih sayang serta memotivasi, dan mendoakanku untuk menyelesaikan studiku

Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd yang selalu membimbing, memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, dan Bapak Maman Surahman, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing 1.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
7. Staff Pendidikan PGSD dan Jurusan IP, Mba Vivin serta Pak Herman yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus.
9. Ibu Indun Mawarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Langkapura yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Ibu Pipin dan ibu Lili yang telah membantu dan membimbing selama penelitian di SD Negeri 3 Langkapura, serta Ibu Lucia selaku wali kelas VA dan VB.
11. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 Ning Intan Lestari, Liza Krisdiani, Diah Irmalinda. Terimakasih atas kekeluargaan dan

kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

12. Teman seperjuangan “PGSD A” (Abi Heru, Papi David, Ginda, Ningnyet, Nty Diah, Lijak, Icih, Fajar, Ayu, Mas Wahyu, Rifo, A’Tri, Nanad, Lele, Nisa Mahar, Rafel, Yohana, Amew, Siska, Anggie, April, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-Nya.
13. Teman dari masa sekolah putih biru, Ari Ramadhan. Terimakasih karena selalu ada untuk mendoakan, selalu memberikan semangat, semoga kita semakin didekatkan kedepannya.
14. Sahabat sekaligus keluarga, Dian Febriany Anugrah (Uyung). Terimakasih untuk selalu setia menemani, mendoakan, memberikan semangat dalam hal apapun. Semoga persahabatan kita tak pernah putus dan selalu terjaga sampai Jannah.
15. Sahabat curhatku adik-adikku Dhea, Ria, Ridha, dan Dini. Terimakasih selalu ada di momen apapun. Aku sayang kalian.
16. Sahabat suka duka cerita kehidupan dari masa putih biru, RVC. Terimakasih untuk tangis, tawa, semangat, dan doa terbaik yang tak hentinya aku sayang kalian.
17. Kakak Annisa Maharani, S.Pd., dan Ayu Maria Sihite, S.Pd., terimakasih telah memberikan informasi dengan sabar, doa dan semangat, semoga kalian selalu diberikan keberkahan di setiap harinya dan silaturahmi kita tetap terjaga.

18. Kakak tingkat PGSD 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih sudah memberikan doa yang semangat tak henti-hentinya.

19. Teman-teman dan keluarga KKN/PPL Gunung Sugih Besar Kecamatan

Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Ramadhan, Luluul,

Yohana, Dindin, Eka, Nur, Longi, Wulan, Wati. Terimakasih telah

menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap

terjalin.

20. Dan bagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung

peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan

tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita

semua. Aamiin

Bandar Lampung, 1 Oktober 2019

Penulis,

Andri Alvi Distin

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1.1 Pengertian Belajar	10
1.2 Teori Belajar	12
Teori Belajar Behavioristik.....	12
Teori Belajar Kognitif.....	13
Teori Belajar Konstruktivistik	14
Teori Belajar Humanistik.....	14
2. Pembelajaran	16
2.1 Pengertian Pembelajaran	16
2.2 Tujuan Pembelajaran	18
2.3 Ciri-ciri Pembelajaran.....	18
B. Pembelajaran Aktif	19
1. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	20
2. Strategi Pembelajaran Aktif	21
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif.....	22

C. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone is Teacher Here</i>	24
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is Teacher here</i>	24
2. Langkah - Langkah Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is Teacher here</i>	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is Teacher here.</i>	27
D. Penelitian Relevan	27
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis Penelitian	31

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	38
1. Definisi Konseptual	38
2. Definisi Operasional	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Tes	40
2. Observasi	43
H. Instrumen Penelitian	44
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	50
Analisis Data.....	50
Peningkatan Pengetahuan (<i>N-gain</i>).....	51
Uji Hipotesis	51

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	53
1. Visi dan Misi Sekolah.....	53
2. Situasi dan Kondisi sekolah.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian	56
C. Pengambilan Data Penelitian	57
D. Hasil Peneletian	57
1. Analisis Data Penelitian	58
E. Pengujian	67
F. Pengujian Hipotesis	68
G. Pembahasan	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester	4
2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 3 Langkapura.....	35
3. Kisi- kisi Instrumen Soal.....	40
4. Kriteria Validitas Butir Soal.....	46
5. Klasifikasi Reliabilitas.....	48
6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	49
7. Klasifikasi Taraf kesukaran Soal	50
8. Data Fasilitas SD Negeri 3 Langkapura	55
9. Jumlah Peserta didik SD Negeri 3 Langkapura	55
10. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	56
11. Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperiment	60
12. Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperiment	63
13. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	65
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik Kelas Eksperimen	66
15. Rekapitulasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	67
16. Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Uji-f Dua Sampel Bebas(Independen)</i>	68
17. Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Uji-t Dua Sampel Bebas(Independen)</i>	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
2. Desain Penelitian.....	33
3. Histrogram Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	61
4. Histogram Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	62
5. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	64
6. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	64
7. Histogram Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol.....	67
8. Peserta didik sedang mengerjakan soal <i>pretest</i>	182
9. Kegiatan pembelajaran Metode <i>Everyone is a teacher here</i>	182
10. Kegiatan pembelajaran metode pengajaran biasa pada kelas kontrol.	183
11. Peserta didik seddang mengerjakakn soal <i>posttest</i>	183

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi – kisi Intrumen Soal	77
2. Silabus	79
3. RPP Kelas Kontrol	83
4. RPP Kelas Kontrol	108
5. Kisi-kisi Soal.....	140
6. Soal Uji Intrumen Tes	144
7. Hasil Uji Coba Soal	149
8. Validitas Uji Instrumen	150
9. Reliabilitas Uji Instrumen	151
10. Daya Beda Soal	152
11. Tingkat Kesukaran soal.....	153
12. Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik	154
13. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	156
14. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	158
15. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	165
16. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	166
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	172
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	174
19. Hasil Belajar <i>N-Gain</i>	176
20. Tabel Logaritma	178
21. Data X dan Y.....	179
22. <i>Uji-f Dua Sampe Bebas</i>	180
23. <i>Uji-t Dua Sampel Bebas</i>	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar. Proses belajar di sekolah tidak dilakukan secara individu, tetapi dengan keterlibatan orang lain yaitu pendidik.

Wittig Arno F (1981) *Learning can be defined as any relatively permanent change in a organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Maksudnya yaitu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului oleh pengalaman. Belajar juga memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Proses pembelajaran harus membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya dalam

setiap kegiatan belajar mengajar guru sangat dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar di dalam kelas tidak terjadi kegiatan yang *teacher centered*, namun mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang *student centered*. Kegiatan yang berbasis pada peserta didik tentu akan lebih mengaktifkan semua indera pada diri mereka. Mereka tidak hanya diam dan mendengarkan ataupun mencatat yang disampaikan ataupun yang ditulis oleh pendidik.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang amat berperan penting dan ikut ambil bagian terhadap keberhasilan belajar. Metode dalam mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai metode pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berhubungan dengan cara bagaimana membelajarkan materi yang tepat kepada anak didik dengan teknik penyajian yang tepat serta peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara independen dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya agar kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Silberman (2016: 27) menjelaskan belajar bukan semata kegiatan menghafal, untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolah atau memahaminya. Jika kegiatan belajar bersifat pasif,

peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, peserta didik akan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut terjadi pula di SD Negeri 3 Langkapura, Bandarlampung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran yaitu pendidik lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), waktu dalam kegiatan pembelajaran di kelas V lebih banyak digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi yang terdapat pada buku paket. Peserta didik masih kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik belum terjalin dengan baik. Masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang baru saja mereka pelajari saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik peserta didik masih banyak yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Nilai		Presentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
VA	24	70	9	15	37,50	62,50
VB	25	70	14	11	56,00	44,00

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 3 Langkapura)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas V A jumlah keseluruhan ada 24 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 peserta didik (37.50%) sedangkan yang belum tuntas 15 peserta didik (62.50%) dan kelas V B jumlah keseluruhan ada 25 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimum (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 siswa (56,00%) sedangkan yang belum tuntas 11 peserta didik (44,00%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan relatif rendah. Rendahnya hasil belajardikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menggunakan model yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada minat, perhatian, semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pra survey lebih lanjut dilakukan untuk mengamati kegiatan pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi, pendidik cenderung ceramah dan langsung memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berakibat anak cepat bosan, kurang aktif, dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar secara kelompok.

Pembelajaran pun tidak pernah dilakukan dengan permainan, padahal dengan bermain anak akan merasa senang, dan semangat sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya peserta didik yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik serta kurangnya pendidik dalam menumbuhkan motivasi

peserta didik dalam belajar. Pemahaman pada diri peserta didik mempunyai makna bahwa pendidik mengenal betul kelebihan dan kelemahan pada setiap jenjang usia yang ada pada peserta didik. Penjelasan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, untuk itu kegiatan belajar harus berlangsung secara aktif. Pendidik harus dapat membuat perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif adalah *Everyone Is A Teacher Here*. Zaini (2008: 60) menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Strategi ini membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Kelas V”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Waktu dalam proses pembelajaran lebih banyak digunakan pendidik untuk menjelaskan materi.
2. Hasil belajar kelas V masih dikategorikan rendah.
3. Sikap belajar sebagian peserta didik masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pendidik masih belum optimal dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.
5. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu: Pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dan Hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian, berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah bagi:

1. Peserta didik

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pendidik

Memperluas pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Memberi masukan dalam mengefektifkan pembinaan pendidik agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih dalam mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan permasalahan yang lain berkenaan dengan kualitas pembelajaran di SD Negeri 3 Langkapura.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura dengan jumlah 49 peserta didik yang terbagi 2 kelas.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Langkapura pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2018/2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses pembelajaran. Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya sebagai proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Susanto (2014: 4) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hamdani (2011: 21) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Cronbach dalam Suprijono (2012: 2) menyatakan *learning is shownby a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu aktivitas atau proses berkelanjutan yang dilakukan seseorang dari serangkaian kegiatan yang mengakibatkan perubahan perilaku. Seseorang belajar agar dapat memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru.

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2012: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai- nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”, sedangkan menurut Susanto (2014: 5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat ahli Menurut Bloom dalam Thobroni (2015: 21-22) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar adalah “perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pada semua ranah, tetapi lebih menekankan terhadap ranah kognitif.

1.3 Teori Belajar

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Thorndike (2012: 21) belajar adalah proses interaksi antar stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti berfikir, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Sedangkan menurut Watson (2015: 22) proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.

Menurut Aunurrahman (2012: 39), Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat pilihan. Menurut Rusman (2015: 35) Belajar adalah tingkah laku yang diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan, bahwa teori belajar behaviorisme adalah tingkah laku sebagai aktivitas untuk mengungkapkan pengetahuan yang sudah dipelajari dan menekankan pada apa yang dilihat yang dapat diamati.

b. Teori Belajar Kognitif

Menurut Piaget (2012: 35) perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya.

Menurut Aunurrahman (2012: 44) menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan belajar yang diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Menurut Haenilah (2015: 12) menyatakan bahwa teori kognitif memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pembelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudia menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh perkembangan dengan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada sebagai perubahan persepsi dan perubahan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat pendidik, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Menurut Haenilah (2015: 14) teori konstruktivistik merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga berkenaan dengan aktivitas mental. Menurut Aunurrahman (2012: 18) teori konstruktivistik merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental peserta didik secara aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik adalah pengetahuan melalui keterlibatan fisik bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan pengetahuan peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari para bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Menurut Kolb (2005) teori humanistik dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengalaman konkret
Pada tahap paling awal peristiwa belajar adalah seseorang yang mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa atau suatu kejadian sebagaimana adanya. Seseorang itu dapat melihat dan merasakannya, dan dapat menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan yang dialaminya.
2. Tahap pengamatan aktif dan reflektif
Tahap kedua dalam peristiwa belajar adalah bahwa seseorang makin lama akan semakin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Ia mulai berupaya untuk mencari jawaban dan memikirkan kejadian tersebut. Ia akan melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu mesti terjadi.

3. Tahap konseptualisasi

Tahap ketiga dalam peristiwa belajar adalah seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. Berfikir induktif banyak dilakukan untuk merumuskan suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa yang dialaminya. Walaupun kejadian-kejadian yang diamati tampak berbea-beda namun memiliki komponen-komponen yang sama yang dapat dijadikan dasar aturan bersama.

4. Tahap eksperimentasi aktif

Tahap akhir dari peristiwa belajar adalah melakukan eksperimentasi secara aktif. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori serta konsep-konsep di lapangan. Ia tidak lagi mempertanyakan asal usul teori atau suatu rumus, tetapi ia mampu menggunakan teori atau rumus-rumus tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, yang belum pernah ia jumpai sebelumnya.

Menurut Habernas (2010: 34) menyatakan bahwa belajar akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya dan membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Belajar teknis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar.
- b. Belajar praktis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang-orang sekelilingnya dengan baik.
- c. Belajar emansipatoris, yaitu belajar yang menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dengan lingkungan sosialnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah teori kognitif karena perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh perkembangan dengan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada sebagai perubahan persepsi dan perubahan yang mengacu pada judul penelitian.

1. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Rusman (2012: 134) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Pembelajaran menurut Hamalik (2009: 57) “ suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Zaini (2008: 4) “proses yang dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya”.

Pembelajaran menurut Isjoni (2013: 14) mendefinisikan pembelajaran “pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan “suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar guna mendapatkan pengetahuan yang kompleks”.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada:

1. Untuk menilai hasil pembelajaran
Pengajaran dianggap berhasil jika peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
2. Untuk membimbing peserta didik belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merancang sistem pembelajaran
Tujuan-tujuan ini menjadi dasar dan kriteria dalam upaya pendidik memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penelitian.

Menurut Anni (2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah terjadi. Menurut Hamalik (2012: 76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan pendidik. Menurut Slameto (2003: 123) tujuan pembelajaran yaitu, untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pembelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2015: 207) terdapat ciri-ciri pembelajaran

yaitu “Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.”

Menurut Sugandi (2004: 25) ciri-ciri pembelajaran adalah dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis serta dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran ialah agar peserta didik belajar. Tugas pendidik ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran pendidik membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu akan adanya pendidik yang mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan peserta didik untuk belajar.

B. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Warsono dan Hariyanto (2013: 12) mengemukakan pembelajaran aktif dapat mengondisikan peserta

didik agar selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Menurut Zaini (2008: 101) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga dapat mendominasi aktifitas pembelajaran.

Silberman (2016: 27-28) menjelaskan bahwa ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, peserta didik akan mengupayakan sesuatu dan menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan dan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengondisikan peserta didik sebagai penanggung jawab pembelajaran dan mendominasi aktifitas pembelajaran. Pembelajaran aktif mengondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran, menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan dan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya.

Berikut ini cara yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran aktif untuk mengarah pada strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar:

1. Selalu berpenampilan menarik dan penuh wibawa.
2. Manfaatkan pertemuan pertama dengan peserta didik untuk perkenalan.
3. Siapkan semua peralatan yang akan digunakan didalam kelas.

4. Mulailah proses belajar mengajar dengan materi yang ringan tetapi menantang
5. Selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu serta dengan salam.
6. Gunakan bahasa yang santun, hormat, dan dengan nada bicara yang lembut.
7. Memahami dan menghormati berbagai perbedaan yang ada.
8. Menghormati kerahasiaan setiap peserta didik.
9. Tidak merendahkan dan mencemooh peserta didik.
10. Memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk bicara.
11. Sediakan waktu di luar kelas untuk sedikit saling bercerita dengan peserta didik.

3. Macam-macam Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif sama dengan pembelajaran lain yang memiliki macam-macam tipe pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Silberman (2016: 18-22) banyak jenis pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe strateginya, antara lain:

- a. Strategi pembentukan tim yaitu bertukar tempat, resume kelompok, prediksi, iklan televisi, dll.
- b. Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan penilaian, penilaian instan, pertanyaan yang dimiliki siswa, sampel perwakilan, dll.
- c. Strategi keterlibatan belajar langsung yaitu bertukar pendapat, berbagi pengetahuan secara aktif, kembali ke tempat semula, dll.

- d. Strategi kegiatan belajar satu kelas penuh yaitu tim pendengar, pengajar sinergis, pengajar terarah, membuat catatan dngan bimbingan, dll.
- e. Strategi stimulus diskusi kelas yaitu debat aktif, rapat dewan kota, keputusan terbuka tiga tahap, dll.
- f. Strategi pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan dan pertanyaan pembalikan peran.
- g. Strategi belajar bersama yaitu kekuatan dua orang, kuis tim, turnamen belajar, dll.
- h. Strategi pengajaran sesama siswa yaitu setiap siswa bisa menjadi guru di sini (*everyone is a teacher here*), pemberitaan, poster, studi kasus bikinan siswa, dll.
- i. Strategi belajar mandiri yaitu imajinasi, peta pemikiran, jurnal belajar, dll.
- j. Strategi belajar yang efektif yaitu mengetahui yang sebenarnya, penilaian diri secara aktif, peraga peran, dll.
- k. Strategi pengembangan keterampilan yaitu formasi regu tembak, memperagakan caranya, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, dll.
- l. Strategi peninjauan kembali yaitu pencocokan kartu indeks, peninjauan ulang topik, teka teki silang, dll.
- m. Strategi penilaian sendiri yaitu mempertimbangkan kembali, galeri belajar, dll.
- n. Strategi perencanaan masa depan yaitu tetaplah belajar, stiker yang sangat lengket, dengan ini saya tetapkan bahwa, dll.
- o. Strategi ucapan perpisahan yaitu papan *scrabble* perpisahan, menjalin hubungan, foto bersama dan ujian akhir.

Hamruni (2011: 160) menjelaskan dalam strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas, antara lain:

1. *everyone is a teacher here*, yaitu setiap orang satu guru.
2. *the power of two*, yaitu kekuatan dua siswa.
3. *reading guide*, yaitu membaca terbimbing.

Berdasarkan penjelasan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif memiliki banyak tipe yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih salah satu tipe strategi yaitu

strategi *everyone is a teacher here* untuk diteliti pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* memiliki arti semua siswa adalah guru. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Zaini (2008: 60) menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah semua bisa menjadi pendidik. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “pendidik” bagi kawan-kawannya. Strategi ini membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Silberman (2016: 183) strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “pendidik” bagi peserta didik lain.

Rahman (2008: 6) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu dengan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai pendidik bagi peserta didik yang lain.

2. Langkah- langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* ditujukan untuk seluruh siswa yang diberikan kesempatan untuk menjadi layaknya guru bagi siswa yang lain dalam memperoleh hasil belajar yang benar. Sama halnya dengan strategi pembelajaran lain, strategi *everyone is a teacher here* memiliki langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar. Zaini (2008: 63-64) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran strategi *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kepada seluruh siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang akan dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
2. Kumpulkan kartu, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
3. Mintalah siswa untuk membaca dalam hati kartu yang mereka dapatkan dan menemukan jawabannya.

4. Setelah menemukan jawabannya, perintahkan salah satu siswa untuk maju ke depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan
5. Lakukan prosedur ini jika waktunya memungkinkan

Warsono dan Hariyanto (2013: 46-47) menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, berikut langkah-langkahnya:

1. Bagikan sebuah kartu indeks pada setiap siswa di dalam kelas.
2. Mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan dari bidang studi yang diajarkan. Cukup satu pertanyaan saja. Lebih baik lagi jika anda arahkan pertanyaannya ringkas saja, yang penting esesnsinya relevan, dan tulisannya bisa dibaca oleh siswa lain).
3. Kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajarpun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
4. Kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
5. Mintalah para siswa secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan menjawabnya.
6. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menanggapi.
7. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis
8. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yaitu; (1) guru membagikan kartu indeks kepada tiap peserta didik, (2) pendidik memerintahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki, pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu kemudian mengocoknya, dan

membagikan kartu satu persatu, (3) pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dalam hati dan menemukan jawabannya, (4) Setelah menemukan jawaban, pendidik memerintahkan peserta didik lain lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu, (5) pendidik dapat melanjutkan prosedur tersebut bila waktunya memungkinkan. Peneliti menerapkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sesuai dengan teori Zaini pada saat kegiatan penelitian, karena teorinya lebih ringkas sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Suatu strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam cara penggunaannya. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* menurut Zaini (2008: 65) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.
3. Seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif
4. Memerlukan banyak waktu.

Berdasarkan teori ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Sebab itu, pendidik harus mampu menguasai kelas dan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*

sesuai dengan langkah-langkah yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Aryaningrum (2015) melakukan penelitian di Oku Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Kusrini (2014) melakukan penelitian di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2013/2014.
3. Nur Hadi (2010) melakukan penelitian di Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar kognitif.
4. Hidayatul (2011) melakukan penelitian di Punggeln. Hasil penelitian menyimpulkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Risnawati (2008). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan peningkatannya sebesar 10,59%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.. Kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura Bandarlampung.

E. Kerangka Pikir

Sugiyono (2016: 91) “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 99) “kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan”. Pada bagian ini akan dijelaskan antara pengaruh pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui banyak peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung yang memiliki hasil belajar yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang diterapkan oleh pendidik. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, penggunaan strategi pembelajaran yang menjadi penyebab yang cukup mendasar.

Adanya penggunaan strategi maka aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik, peserta didik juga lebih aktif dalam aktifitas mengamati, menggunakan dan menggali informasi, cara belajar ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, namun dalam menggunakan media ada prinsip dalam memilih strategi. Strategi dipilih untuk disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran kesesuaian materi akan dilihat dari kompetensi dasar (KD).

Penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik. Hasil belajar dalam proses pembelajaran meliputi perhatian, perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik. Pengaruh penerapannya dapat dilihat dari perbedaan *pretest* dan *posttest*. Penerapan strategi pembelajaran aktif

everyone is a teacher here diharapkan berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar peserta didik V SD Negeri 3 Langkapura.

Berikut adalah kerangka pikir pada penelitian ini



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1, alur kerangka pikir penelitian dapat dideskripsikan bahwa akan dilihat hasil belajar peserta didik (Y) menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (X) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meyakini bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah menguasai serta memahami materi pelajaran karena gaya mengajar pendidik disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dengan kesesuaian antara gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar peserta didik memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga pada strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang dilihat berdasarkan hasil dari rata-rata observasi dipenelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh terhadap strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

H_o: Tidak adanya pengaruh terhadap strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

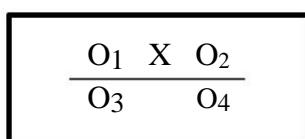
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* (X) terhadap hasil belajar (Y). Sugiyono (2014: 107) menjelaskan penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode quasi experimental design. Metode ini menggunakan seluruh subjek dalam kelas yang utuh untuk diberi perlakuan. Perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang diterapkan pada kelas eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali sebagai kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes instrumen yang sama. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Perbedaan rata-rata nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Sugiyono (2014: 116) bentuk desain penelitian *nonequivalent control group design* ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O₁ = Nilai *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ = Nilai *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ = Nilai *pretest* pada kelas kontrol

O₄ = Nilai *posttest* pada kelas Kontrol

X =Perlakuan

diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya, yaitu:

$$O2 - O1 = Y1$$

$$O4 - O3 = Y2$$

Keterangan:

Y1 = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here

Y2 = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Langkapura dengan pertimbangan sebagai kelas dan juga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dipilihnya sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Purnawirawan 1 Kelurahan Langkapura, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengambilan populasi dalam penelitian harus diperhatikan dengan seksama agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan tepat. Sugiyono (2012: 117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Langkapura berjumlah 48 orang siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 3 Langkapura

No	Kelas	Jumlah
1.	VA (kontrol)	24
2.	VB (eksperimen)	25
	Jumlah	49

(Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 3 Langkapura)

2. Sampel Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2012: 122) menjelaskan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Peneliti menetapkan kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen karena hasil belajar kelas V B masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas V A. Jadi, peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VB dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, sedangkan kelas VA dijadikan kelas kontrol dengan tidak memberikan perlakuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra-penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian
- c. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen
- d. Menentukan sampel penelitian

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* serta menyiapkan instrument penelitian

3. Tahap Pelaksanaan.

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

- e. Menganalisis hasil penelitian.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013: 60). Penelitian ini memiliki dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel independen atau variabel bebas

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2013: 61). Variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (X) yakni berdasarkan hasil rata-rata dari penilaian observasi penelitian.

b) Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2013: 61). Penelitian ini menjadikan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Strategi *everyone is a teacher here* juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual, serta memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Penerapan strategi *everyone is a teacher here* tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi ada langkah-langkah yang harus diperhatikan.

b. Hasil belajar

Hasil yang dicapai peserta didik dalam penelitian ini adalah pada saat berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pada kompetensi inti kelas V Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal, sedangkan sebagai data pendukung nilai diperoleh melalui pengamatan guru saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, definisi oprasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

a) Strategi Pembelajaran Berbasis *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan turunan dari strategi pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi interaktif dan pembelajaran tidak berpusat pada pendidik.

Kegiatan aktif peserta didik dalam penerapan strategi *everyone is a teacher here*, diantaranya:

- 1) Menulis sebuah pertanyaan ringkas dari materi yang telah diberikan pendidik sebelumnya
- 2) Membaca pertanyaan yang telah di tulis dalam kartu
- 3) Menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah di tulis
- 4) Membaca di depan kelas dengan suara keras, yang bertujuan melatih keberanian peserta didik
- 5) Menanggapi atau menyanggah jawaban yang telah diberikan

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai yang menggambarkan penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada penilaian ranah

<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>	<p>3.5.1 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;</p>	<p>1. Peristiwa kedatangan bangsa barat</p>	√	√	1, 2,3,4	4
<p>3.6. Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>4.5.1 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p>	<p>2. Peristiwa perlawanan terhadap bangsa portugis</p>	√	√	10,11	2
<p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;</p>	<p>3. Sifat-sifat benda</p>	√	√	12,13,14,15,16,17	6
<p>3.8 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p>	<p>3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;</p>	<p>4. Peristiwa perlawanan terhadap belanda</p>	√	√	18	1
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p>	<p>4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;</p> <p>3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan</p>	<p>5. Peristiwa-peristiwa pada masa kolonial belanda dan inggris</p>	√	√	19,20	2
			√	√	21,22	2
			√	√	23, 24, 25, 26,	4
			√	√	27	1
			√	√	28,29,30	3

3.2 Memahami tangga nada.	bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan	6. Rayuan Pulau kelapa						
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya							
	3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor							
	4.2.1 Memainkan alat music sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor							

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap

mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractor*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non-Tes

Instrumen Non-Tes berupa panduan instrumen observasi. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data setelah didokumentasikan.

2. Uji instrumen

a) Uji coba instrumen tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Menurut Suryabrata (2012: 55-56) uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan itu. Uji coba instrumen dilakukan pada 33 peserta didik kelas V B SD Negeri 3 Langkapura.

b) Uji persyaratan instrumen tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a) Validitas Tes

Validitas atau kesalihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, Siregar (2013: 46). Berdasarkan pendapat tersebut sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*. Validator menilai dan mengoreksi instrumen soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden
 ΣXY = total perkalian skor X dan Y
 ΣY = jumlah skor variabel Y
 ΣX = jumlah skor variabel X
 ΣX^2 = total kuadrat skor variabel X
 ΣY^2 = total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 4. Kriteria validitas butir soal

Besarnilai r	Interpretasi
Antara 0,80sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidakberkorelasi)

(Sumber: Sugiyono, 2010: 276)

b) Reliabilitas Instrumen

1. Reliabilitas Tes

Selain valid sebuah tes harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Siregar (2013: 55) menyatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik alpha untuk

mengukur reliabilitas angket dan teknik *Spearman Brown* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak.

Rumus Kr.20 dalam Arikunto (2013: 115) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

R	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,6 (Siregar, 2013: 57). Berdasarkan butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien alpha dengan bantuan program *Microsoft office excel 2016*. Berdasarkan hasil analisis

reliabilitas angket, terdapat 40 butir soal yang valid.

c) Daya pembeda soal

Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P = Indeks kesukaran

P_A = $\frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

P_B = $\frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Proses pengolahan data daya pembeda soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelekn (<i>poor</i>)
0,20 sampai 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)

0,40 sampai 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

d) Taraf kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah proposi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar TK _i	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 110)

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a) Analisis Data

Untuk mengetahui skor dari setiap jenis kecerdasan digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{4}$$

Keterangan :

i = interval kategori variabel
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 4 = Kategorisasi Kelompok

Setelah dihitung jumlah skor yang diperoleh seorang peserta didik pada setiap jenis kecerdasan, maka skor tertinggi pada jenis kecerdasan menunjukkan kecenderungan kecerdasan peserta didik.

b) Peningkatan Pengetahuan (*N-gain*)

Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-gain*) digunakan rumus berikut:

$$N-gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N-gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-gain \leq 0,7$

Rendah : $N-gain < 0,3$

Kemudian *N-gain score* tersebut dianalisis menggunakan t_{test} .

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis ini menggunakan *Uji-f* dan *Uji-t Dua Sampel Bebas (Independen)* digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dari dua kelas yang berbeda. Tujuan uji dua sampel bebas ini adalah untuk menguji apakah rata-rata

kedua sampel sama atau berbeda. Jaya (2017: 109) menyatakan kedua sampel bisa berbeda dari satu populasi yang sama atau dua populasi yang berbeda dan banyak anggota tiap sampel tidak harus sama..

Adapun rumus *Uji-f Dua Sampel Bebas* sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

- F : Nilai F Hitung
 S_1^2 : Nilai kelompok 1
 S_2^2 : Nilai Varian kelompok 2

dan rumus *Uji-t Dua Sampel Bebas* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t : uji t yang dicari
 x_1 : rata-rata kelompok 1
 x_2 : rata-rata kelompok 2
 n_1 : jumlah responden kelompok 1
 n_2 : jumlah responden kelompok 2
 s_1^2 : varian kelompok 1
 s_2^2 : varian kelompok 2

Analisis mengetahui pengaruh dan perbedaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

H_a: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V.

H_o: Ada pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura Tahun Pelajaran 2018/2019.

Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pembelajaran tematik antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang terdapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain :

1. Peserta Didik

Sebaiknya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri serta sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.

2. Guru

Sebaiknya strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam membuat variasi pembelajaran di kelas.

3. Sekolah

Hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan. Serta hendaknya untuk bisa memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik.

4. Peneliti Lain

Sebaiknya penelitian ini sebagai salah satu standar acuan saat melakukan penelitian lanjutan. Perdalamlah ilmu yang sudah didapatkan dengan melihat dan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas penunjang termasuk media untuk pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang ada di sekolah tempat peneliti dan sistem pembelajar diterapkan. Kemudian dapat diterapkan materi yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Aryaningrum, Kiki. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.8 : 2 : 102-110.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Hidayatul, Akbar. 2010. *Upaya Peningkatan Kreatifitas Siswa Melalui Strategi Everyone Is A Teacher Here*, Punggelan.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Metro Utara*. Universitas Lampung, Lampung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kolb, D.A. 2005. Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *The Academy of Management Learning and Education*. *Jurnal Pembelajaran Kooperatif*. 4 : 2 : 193-212.

- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahman. 2008. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Alqaprint, Jatinangor.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Suska Press, Pekanbaru.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Saefuddin dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- . 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia, Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Depdiknas, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Thorndike. 2012. *Cooperative Learning*. PT Grasindo, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP, Jakarta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.